

Persepsi Guru Terhadap Penyelenggaraan Program BDR Selama Masa Pandemi Covid-19 Di TK Se-Kecamatan Godean

Afifah Salsha Febriana ¹

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia¹.

doi:

ARTICLE INFO	ABSTRAK
<p>Kata Kunci: <i>Persepsi Guru; Program Belajar Dari Rumah</i></p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi guru terhadap penyelenggaraan program Belajar Dari Rumah selama masa pandemi Covid-19 di TK Se-Kecamatan Godean. Adapun persepsi guru dalam penelitian ini dikelompokkan dalam tiga aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek konatif. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei yang menggunakan angket untuk pengumpulan data. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru di TK Se-Kecamatan Godean. Jumlah responden yang diambil yaitu 47 guru dari 7 TK yang diambil menggunakan teknik <i>Cluster Sampling</i>. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi guru terhadap penyelenggaraan program Belajar Dari Rumah di TK Se-Kecamatan Godean berada dalam kategori cukup, dibuktikan dari perhitungan analisis data yang mencapai 31,9%. Ditinjau dari aspek kognitif tergolong cukup mencapai 59,6%. Ditinjau dari aspek afektif tergolong cukup mencapai 40,4%. Ditinjau dari aspek konatif tergolong cukup mencapai 42,6%.</p>
<p>Keywords: <i>Teachers' Perceptions; Study From Home Program</i></p>	<p>ABSTRACT <i>This study aims to describe teachers' perceptions of the implementation of the study from home during the Covid-19 pandemic in kindergartens in Godean Sub-district. Teachers' perceptions in this study are divided into three aspects, namely cognitive aspects, affective aspects, and conative aspects. This research was a descriptive quantitative research with a survey method used a questionnaire for data collection. The population of this study were all teachers in kindergartens in Godean Sub-district. The respondents were 47 teachers from 7 kindergartens selected by means of the cluster sampling technique. They were analyzed using the quantitative descriptive technique. The results showed that teachers' perceptions of the implementation of the study from home during Covid-19 pandemic in kindergartens in Godean Sub-district were in moderate category, indicated by the data analysis calculation, reaches 31,9%. In terms of cognitive aspects, they are moderate, reaches 59,6%. In terms of affective aspects, they are moderate, reaches 40,4%. In terms of conative aspects, they are moderate, reaches 42,6%.</i></p>

1. PENDAHULUAN

Indonesia menghadapi pandemi Virus Corona (Virus Covid-19) yang mulai masuk di Indonesia pada bulan Maret 2020. Virus Corona (Virus Covid-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh coronavirus yang paling baru ditemukan. Virus dan penyakit baru ini tidak diketahui sebelum wabah dimulai di Wuhan, Cina, pada bulan Desember 2019 dan masih berlangsung hingga saat ini. Dengan masuknya pertama kali Virus Corona (Virus Covid-19) di Indonesia akan memberikan dampak secara tidak langsung untuk negara Indonesia. Dampak wabah virus Corona (Covid-19) tidak hanya merugikan dari sisi kesehatan, termasuk sektor pendidikan di Indonesia.

Salah satu dampak di bidang pendidikan yaitu perubahan penyelenggaraan pendidikan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menerbitkan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Surat Edaran Nomor 15 ini untuk memperkuat Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (Covid-19). Program Belajar Dari Rumah (BDR) bertujuan untuk memastikan pemenuhan hak peserta didik mendapatkan

Corresponding author

Email addresses: affahsalsha.2017@student.uny.ac.id

Received 28 Januari 2025; Received in revised from 30 Januari 2025, Accepted 05 August 2025

Available online 09 September 2025 / © 2025 The Authors. Published by Departemen Pendidikan Anak Usia Dini FIP UNY.

This is an open access article under the CC BY-SA license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>)

layanan pendidikan selama darurat Covid-19, melindungi warga satuan pendidikan dari dampak buruk Covid-19, mencegah penyebaran dan penularan Covid-19 di satuan pendidikan, serta memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik, dan orang tua.

Program BDR diterapkan di berbagai jenjang pendidikan, termasuk Pendidikan Anak Sekolah Usia Dini (PAUD). PAUD perlu menyesuaikan diri dalam menghadapi perubahan tatanan dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran sebelumnya antara guru dan anak dapat berinteraksi secara langsung, namun pada program Belajar Dari Rumah (BDR) harus melakukan proses belajar jarak jauh dengan menggunakan fasilitas teknologi informasi yang tersedia. Hal ini merupakan tantangan baru baik bagi guru PAUD maupun bagi anak. Dalam hal ini orang tua ikut andil secara aktif sebagai guru di rumah, agar proses pendidikan tetap berjalan sesuai dengan kurikulum dan tujuan dari pendidikan. Menurut seorang praktisi homeschooling, Hanung Soekendro di Radio Idola 92,6 FM mengatakan "Cukup lamanya kegiatan Belajar Dari Rumah (BDR) karena wabah virus Corona, terkadang menimbulkan kebosanan dan sifat monoton dari para siswa.

Pola pembelajaran dalam jaringan (daring) yang diminta pemerintah lewat Kementerian Pendidikan harus bisa diterjemahkan para guru dengan bijak. Salah satunya, pemberian materi pelajaran bagi siswa agar tidak merasa monoton. Para guru sekolah bisa meniru metode pembelajaran yang diterapkan pengajar homeschooling. Yakni, lebih banyak menerapkan praktik dari teori-teori yang pernah diterima di sekolah. Direktur Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Muhammad Hasbi mengatakan sekitar 98,4 persen satuan PAUD menyelenggarakan pembelajaran di rumah selama pandemi Covid-19. Metode pembelajaran dari rumah yang dilakukan satuan PAUD pun beragam.

Informasi yang bersumber dari Kemendikbud dan Dinas Pendidikan di berbagai daerah di Indonesia, makna anak belajar di rumah itu diarahkan dengan memanfaatkan berbagai aplikasi dan konten pembelajaran online, baik yang disediakan pemerintah maupun swasta, namun Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menerima pengaduan sejumlah orang tua siswa yang mengeluhkan tugas-tugas yang dibagikan guru kepada anak-anak mereka secara daring/online (Inas,2020). Anak-anak justru stres karena mendapatkan berbagai tugas setiap hari dari gurunya.

Direktur Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Muhammad Hasbi di Republika.co.id menyebutkan bahwa jenis kegiatan yang dilakukan selama belajar dari rumah untuk jenjang PAUD, sebagian besar dilakukan kegiatan yang tidak membutuhkan kemampuan pedagogik. Kegiatan tersebut seperti menggambar, menonton televisi, beribadah, maupun bernyanyi. Sementara kegiatan yang membutuhkan kemampuan berpikir kritis, bermain dengan kreasi, maupun yang lain, belum menjadi pilihan bagi orang tua dan guru selama belajar dari rumah.

Pada kenyataannya sebagian guru masih memberikan tugas menggunakan metode Lembar Kerja Anak (LKA), yang dikhawatirkan dapat merusak potensi anak. Program Belajar Dari Rumah (BDR) membawa dampak pada berbagai persepsi, termasuk persepsi guru. Menurut Suharso dan Ana Retnoningtyas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 759) persepsi adalah tanggapan atau penemuan langsung dari suatu serapan proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya. Secara umum, persepsi dapat diartikan sebagai salah satu aspek psikologis yang penting bagi kehidupan manusia dalam merespon kehadiran berbagai aspek atau unsur-unsur dan gejala yang ada di sekitarnya. Walgito (1991: 50) mengemukakan tiga aspek utama persepsi yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek konatif. Di kalangan guru di kecamatan Godean, persepsi mengenai penyelenggaraan program Belajar Dari Rumah di masa pandemi Covid-19 belum diketahui sebelumnya. Berdasarkan kondisi tersebut maka peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai persepsi guru berdasarkan aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek konatif terhadap penyelenggaraan Belajar Dari Rumah (BDR) selama masa pandemi di TK Se-Kecamatan Godean.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis deskriptif dengan metode survey menggunakan google form. Penelitian ini dilakukan di TK Se- Kecamatan Godean Sleman Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2020/2021 pada 1 Maret 2021–17 Maret

2021. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru TK di Kecamatan Godean dengan jumlah 125 guru. Sampel pada penelitian ini adalah 47 guru. Adapun teknik sampling pada penelitian ini yaitu Cluster Sampling, dengan sekolah sebagai cluster-nya. Karena pada Kecamatan Godean terdapat 7 kelurahan, maka dari itu masing-masing kelurahan dipilih 1 klaster secara acak. Selanjutnya semua unit pengamatan, yang mana pada penelitian ini merupakan guru TK, pada klaster terpilih akan diamati.

Maret 2021 di 7 TK di Kecamatan Godean yang sudah ditentukan sebagai sampel penelitian. Instrument yang digunakan yaitu angket/ kuesioner. Peneliti melakukan observasi sekaligus menyerahkan secara simbolis angket berupa link google form dengan target responden semua guru dari TK yang bersangkutan. Jangka waktu pengisian angket ditetapkan selama 1 pekan dari waktu angket tersebut diserahkan kepada responden. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif dengan persentase. Untuk memudahkan dalam mendistribusikan data digunakan skor baku dengan penilaian 5 kategori sesuai dengan teori Anas Sudjiono (2009:186) sebagai berikut:

Tabel 1. Kategori Pengelompokan Perhitungan

No	Kategori	Rumus
1	Sangat Tinggi	$X < M + 1,5 SD$
2	Tinggi	$M + 0.5 SD < X < M + 1,5 SD$
3	Cukup	$M - 0.5 SD < X < M + 0,5 SD$
4	Rendah	$M - 1,5 SD < X < M - 0.5 SD$
5	Sangat Rendah	$X < M - 1,5 SD$

Keterangan:

M : nilai rata-rata (*mean*) X: skor

SD : *standar deviasi*

(Sumber: Anas Sudjiono, 2009: 186)

Setelah data diperoleh, langkah berikutnya adalah menganalisis data untuk menarik kesimpulan dari penelitian yang dilakukan. Analisis data yang digunakan dari penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase. Menurut Arikunto (2006: 245) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari

F = Frekuensi

N = Jumlah responden

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi guru terhadap penyelenggaraan program Belajar Dari Rumah selama masa pandemi Covid-19. Subyek penelitian ini merupakan guru di TK Se-Kecamatan Godean, dengan sampel penelitian diambil satu TK dari masing-masing kelurahan, diantaranya: TK IT Baitussalam, TK Islam Al Hikmah, TK ABA Al Jihad, TK ABA Dadapan, TK Puspasari 1, TK Indriyasana Gancangan, dan TK ABA Sangonan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angket/ kuesioner dengan metode survey dalam bentuk Google Form. Penggunaan kuesioner ditunjukkan kepada guru TK Se-Kecamatan Godean sejumlah 47 guru. Data yang terkumpul kemudian direkapitulasi untuk mendeskripsikan persepsi guru TK terhadap penyelenggaraan program Belajar Dari Rumah menurut aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek kognatif. Data yang diperoleh kemudian dikategorisasikan dalam kategori sangat tinggi, tinggi, cukup, rendah, dan sangat rendah. Berikut ini adalah data yang diperoleh melalui angket untuk mendeskripsikan persepsi guru terhadap penyelenggaraan program Belajar Dari Rumah (BDR):

Tabel 2. Persepsi Guru Terhadap Penyelenggaraan Program Belajar Dari Rumah Selama Masa Pandemi Covid-19 di TK Se- Kecamatan Godean.

No	Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$X > 85,85$	Sangat Tinggi	4	8,5%
2	$79,95 < X < 85,85$	Tinggi	12	25,5%

3	74,05 < X <79,95	Cukup	15	31,9%
4	68,15 < X <74,05	Rendah	13	27,7%
5	X < 68,15	SangatRendah	3	6,4%

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh kategorisasi Sangat Tinggi sebanyak 4 guru (8,5%), Tinggi sebanyak 12 guru (25,5%), Cukup sebanyak 15 guru (31,9%), Rendah sebanyak 13 guru (27,7%), dan Sangat Rendah sebanyak 3 guru (6,4%). Aspek dalam penelitian persepsi guru terhadap penyelenggaraan program Belajar Dari Rumah terdapat 3 aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek kognatif. Data diatas merupakan data keseluruhan aspek. Untuk melihat lebih detail, maka disajikan pula data berdasarkan masing-masing aspek.

- a. Persepsi Guru Terhadap Penyelenggaraan Program Belajar Dari Rumah di TK Se- Kecamatan Godean Menurut Aspek Kognitif

Tabel 3. Persepsi Guru Terhadap Penyelenggaraan Program Belajar Dari Rumah Selama Masa Pandemi Covid-19 di TK Se- Kecamatan Godean Menurut Aspek Kognitif

No	Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	X > 30,45	Sangat Tinggi	3	6,4%
2	28,15 < X <30,45	Tinggi	7	14,9%
3	25,85 < X <28,15	Cukup	28	59,6%
4	23,55 < X < 25,85	Rendah	7	14,9%
5	X < 23,55	Sangat Rendah	2	4,2%

Berdasarkan tabel 3 diperoleh hasil bahwa Persepsi Guru Terhadap Penyelenggaraan Program Belajar Dari Rumah selama masa pandemi Covid-19 di TK Se-Kecamatan Godean menurut aspek kognitif diperoleh data dalam kategori “Cukup” dengan persentase 59,6% atau sebanyak 28 guru. Sementara itu, jumlah jawaban yang masuk dalam kategori Sangat Tinggi sebesar 6,4% atau sebanyak 3 guru, kategori Tinggi sebesar 14,9% atau sebanyak 7 guru, kategori Rendah sebesar 14,9% atau sebanyak 7 guru, dan kategori Sangat Rendah sebesar 4,2% atau sebanyak 2 guru.

Pada aspek kognitif, salah satu indikator dalam penelitian ini yaitu peran orang tua dalam pembelajaran. Hal ini karena pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Euis, Dina, dkk (2020:244) analisis peran orang tua dalam mendampingi anak pada pembelajaran di masa pandemi Covid-19 sangat baik, sehingga peneliti tertarik untuk memasukkan indikator tersebut dalam penelitian. Dari item-item pernyataan yang terdapat pada aspek kognitif menunjukkan bahwa skor terendah yaitu 90 berada pada item “Saya berfikir kegiatan belajar dan mengajar selama kebijakan Belajar Dari Rumah (BDR) kurang efektif karena terdapat cukup banyak kendala”. Hal ini diperkuat dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ahmad Syamsul Arifin (2020: 158). Pada penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden menyatakan pembelajaran daring belum berjalan secara efektif dengan persentase mencapai (69,60%), hal tersebut dipengaruhi oleh keterbatasan sarana prasarana, kesiapan orang tua/ wali dalam melakukan pendampingan kepada anak pada saat belajar dari rumah, dan sebagian guru belum mampu merespon serta beradaptasi dengan mode pembelajaran daring secara efektif.

Sedangkan untuk skor tertinggi dengan jumlah 162 berada pada item “Saya memahami bahwa kebijakan Belajar Dari Rumah (BDR) adalah solusi terbaik untuk pembelajaran di masa pandemi”. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sadikin, Ali dan Afreni Hamidah (2020) pada penelitian tersebut disebutkan bahwa pembelajaran daring efektif untuk mendorong munculnya perilaku social distancing dan meminimalisir munculnya keramaian sehingga dianggap dapat mengurangi potensi penyebaran Covid-19.

- b. Persepsi Guru Terhadap Penyelenggaraan Program Belajar Dari Rumah di TK Se- Kecamatan Godean Menurut Aspek Afektif

Tabel 4. Persepsi Guru Terhadap Penyelenggaraan Program Belajar Dari Rumah Selama Masa Pandemi Covid-19 di TK Se- Kecamatan Godean Menurut Aspek Afektif

No	Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	X > 28,65	Sangat Tinggi	2	4,3%
2	25,55 < X <28,65	Tinggi	12	25,5%

3	22,45 < X <25,55	Cukup	19	40,4%
4	19,35 < X <22,45	Rendah	11	23,4%
5	X < 19,35	Sangat Rendah	3	6,4%

Berdasarkan Tabel 4 diperoleh hasil bahwa Persepsi Guru Terhadap Penyelenggaraan Program Belajar Dari Rumah selama masa pandemi Covid-19 di TK Se-Kecamatan Godean menurut aspek afektif diperoleh data dalam kategori "Cukup" dengan persentase sebesar 40,4% atau sebanyak 19 guru. Jumlah jawaban yang masuk dalam kategori Sangat Tinggi sebesar 4,3% atau sebanyak 2 guru, kategori Tinggi sebesar 25,5% atau sebanyak 12 guru, kategori Rendah sebesar 23,4% atau sebanyak 11 guru, dan kategori Sangat Rendah sebesar 6,4% atau sebanyak 3 guru.

Dalam pelaksanaan program Belajar Dari Rumah selama masa pandemi, guru dan orang tua mempunyai peran yang sangat penting demi tercapainya tujuan pembelajaran. Hal ini diperkuat dengan anjuran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang telah mengeluarkan bahan ajar mengenai pedoman komunikasi positif antara guru dan orang tua selama program Belajar Dari Rumah berlangsung. Kemendikbud telah menjelaskan pentingnya komunikasi antara orang tua dan guru, terutama untuk memastikan anak-anak belajar secara efektif dan mendapatkan yang terbaik bagi pertumbuhan dan perkembangan karakter anak selama masa pandemi. Hal tersebut kemudian menjadi dasar pada salah satu indikator dalam penelitian ini dari aspek afektif.

Berdasarkan item-item pernyataan yang ada pada aspek afektif menunjukkan bahwa skor terendah yaitu 94 berada pada item "Saya sadar metode pembelajaran yang saya pakai belum efektif untuk perkembangan anak". Hal ini selaras dengan pendapat Endang Sri Rumiati, Sekretaris Dinas Pendidikan Kota Samarinda dalam wawancara di presisi.co. Endang menjelaskan bahwa kurikulum saat ini kurang efektif untuk anak TK dikarenakan anak TK melakukan proses belajar melalui bermain, dengan adanya pandemi konsep bermain untuk anak TK menjadi hilang. Sejalan dengan hal ini, anggota Dewan Pendidikan Jatim Isa Anshori berpendapat bahwa metode pembelajaran daring tidak efektif mengingat pembelajaran tersebut hanya berpacu menuntaskan kurikulum dan tidak melihat situasi darurat. Sementara itu, skor tertinggi pada item pertanyaan dalam aspek afektif yaitu 138 berada pada item "Saya menyadari peran saya sangat penting pada pembelajaran daring di masa pandemi ini". Hal ini diperkuat dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sari, Diah Andika, dkk (2020), pada penelitian tersebut disebutkan bahwa peran guru dalam membuat model pembelajaran inovatif terhadap motivasi siswa pada pembelajaran daring berada pada kriteria tinggi sebesar 83,96%.

c. Persepsi Guru Terhadap Penyelenggaraan Program Belajar Dari Rumah di TK Se- Kecamatan Godean Menurut Aspek Kognatif

Tabel 5. Persepsi Guru Terhadap Penyelenggaraan Program Belajar Dari Rumah Selama Masa Pandemi Covid-19 di TK Se- Kecamatan Godean Menurut Aspek Kognatif

No	Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	X > 29,3	Sangat Tinggi	2	4,3%
2	27,1 < X <29,3	Tinggi	12	25,5%
3	24,9 < X <27,1	Cukup	20	42,6%
4	22,7 < X <24,9	Rendah	12	25,5%
5	X < 22,7	Sangat Rendah	1	2,1%

Berdasarkan Tabel 5 diperoleh hasil bahwa Persepsi Guru Terhadap Penyelenggaraan Program Belajar Dari Rumah selama masa pandemi Covid-19 di TK Se-Kecamatan Godean menurut aspek kognatif diperoleh data dalam kategori "Cukup" dengan persentase sebesar 42,6% atau sebanyak 20 guru. Jumlah jawaban yang masuk dalam kategori Sangat Tinggi sebesar 4,3% atau sebanyak 2 guru, kategori Tinggi sebesar 25,5% atau sebanyak 12 guru, kategori Rendah sebesar 25,5% atau sebanyak 12 guru, dan kategori Sangat Rendah sebesar 2,1% atau sebanyak 1 guru.

Pada aspek kognatif, salah satu indikator dalam penelitian ini yaitu penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Hal ini diperkuat dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Salsabila, Unik Hanifah, dkk (2020: 189). Hasil dan kesimpulan pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa teknologi memiliki peran yang penting terhadap pelaksanaan pembelajaran daring, serta mampu memfasilitasi pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga pembelajaran tetap berlangsung meskipun tidak dilakukan secara tatap muka langsung.

Dari item-item pernyataan yang ada pada aspek kognatif menunjukkan bahwa skor terendah yaitu 87 berada pada item "Saya beberapa kali mengalami kendala dengan handphone (kadang error) karena banyaknya tugas yang dikirimkan via handphone". Hal ini sesuai dengan pengalaman penulis saat melaksanakan Praktik Kependidikan di TK ABA Al Jihad, Ibu Nanik Windarti seorang kepala sekolah dari TK tersebut mengungkapkan bahwa banyaknya siswa yang mengirim tugas video dan foto membuat handphone seringkali error sehingga beberapa file harus dipindah pada laptop untuk meminimalisir masalah tersebut.

Sedangkan untuk skor tertinggi dengan jumlah 152 berada pada item "Saya menggunakan handphone dan laptop sebagai media pendukung pembelajaran daring". Hal ini sejalan dengan pendapat Ibu Suprihatin, Guru MTsN 1 Pelalawan yang menjelaskan bahwa pembelajaran di masa pandemi mendorong guru, orang tua serta siswa lebih kreatif dan mampu memanfaatkan teknologi informasi dalam pendidikan. Beberapa pihak yang sebelumnya kurang berpengalaman dalam penggunaan teknologi, saat ini menjadi mahir menggunakan berbagai jenis teknologi pembelajaran.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan yang diuraikan pada bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan bahwa persepsi guru terhadap penyelenggaraan program Belajar Dari Rumah (BDR) selama masa pandemi Covid-19 di TK Se-Kecamatan Godean ditinjau secara keseluruhan, modus atau nilai yang paling banyak muncul didapatkan hasil dengan kategori "Cukup" mencapai 31,9%. Ditinjau dari aspek kognitif tergolong cukup mencapai 59,6%. Ditinjau dari aspek afektif tergolong cukup mencapai 40,4%. Ditinjau dari aspek konatif tergolong cukup mencapai 42,6%. Berdasarkan hasil dari perhitungan analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi guru terhadap penyelenggaraan program BDR selama masa pandemi di TK Se-Kecamatan Godean ditinjau dari aspek kognitif, afektif, dan konatif tergolong cukup. Hal ini terjadi karena pelaksanaan program BDR dirasa belum optimal, akan tetapi program BDR juga merupakan salah satu upaya agar penyelenggaraan pendidikan di Indonesia tetap berlangsung di masa pandemi Covid-19.

Simpulan dapat bersifat generalisasi temuan sesuai permasalahan penelitian, dapat pula berupa rekomendatif untuk langkah selanjutnya yakni a) bagi guru, dapat dijadikan bahan evaluasi terhadap penyelenggaraan program Belajar Dari Rumah (BDR) di TK Se-Kecamatan Godean; b) bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat dijadikan referensi penelitian selanjutnya dan mampu meningkatkan penelitian ini dengan menghindari kekurangan yang tercantum serta melakukan penelitian dengan populasi yang lebih luas dan beragam; c) pemerintah melakukan perbaikan-perbaikan khususnya pada sarana prasarana yang digunakan untuk pembelajaran di masa pandemi agar program Belajar Dari Rumah dapat terselenggara secara efektif; d) guru diharapkan terus melakukan inovasi- inovasi kreatif khususnya pada metode pembelajaran yang digunakan serta mampu beradaptasi dengan mode pembelajaran baru agar perkembangan anak tetap dapat tercapai secara optimal meskipun di masa pandemi; e) orang tua/ wali murid diharapkan mampu memiliki kesiapan dalam melakukan pendampingan kepada anak pada saat belajar dari rumah. Kendala dalam hal teknologi sebaiknya dapat dijadikan bahan evaluasi bersama, karena teknologi merupakan salah satu sarana terpenting pada pembelajaran daring.

5. REFERENSI

- Anshari, M.I. (2013). Hubungan Antara Persepsi Peserta Diklat Terhadap Penyelenggaraan Program Pendidikan Dan Pelantikan Dasar Computer Dengan Motivasi Belajar. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Aminpoel. (2021). Pandemi Covid-19 Membuat Dunia Pendidikan Melek Teknologi. Diunduh pada tanggal 11 April 2021 dari <https://www.stit-alkifayahriau.ac.id/>
- Arifa, F. N. (2020). Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Covid-19. Info Singkat;Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis, XII(7/I), 6. http://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info_singkat/InfoSingkat-XII-7-I-P3DI-April-20201953.pdf
- Aris, Budi (2020). Kebijakan Belajar di Rumah Yang Cukup Panjang Harus Dibarengi Dengan Variasi Pelajaran. Diunduh pada tanggal 21 Januari 2021 dari www.radioidola.com
- Belawati, Tian. (2019). Pembelajaran Online. Banten: Universitas Terbuka Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi.
- Dunia pendidikan (2021). Materi Pelajaran Anak PAUD diakses pada tanggal 21 Januari 2021 dari

<https://duniapendidikan.co.id/materi-paud/>

Feramerina, Nur Rizna. (2020). Metode Belajar Daring Dinilai Kurang Efektif, Terutama untuk Murid TK.

Diunduh pada tanggal 11 April 2021 dari <https://presisi.co/>

Halidi, Risna (2020). Pandemi, 98 Persen Lebih PAUD Selenggarakan Pembelajaran dari Rumah.

Diunduh pada tanggal 21 Januari 2021 dari www.suara.com

Kemendikbud, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (2020). Panduan Pembelajaran Jarak Jauh : Bagi Guru Selama Sekolah Tutup dan Pandemi Covid-19 Dengan Semangat Merdeka Belajar. Manual. Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Jakarta.

Kemendikbud, KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN (2020). Pedoman

Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) Selama Darurat Bencana Covid-19 di Indonesia SE Sekjen No.15 Tahun 2020. diakses di www.kemdikbud.go.id

Murdaningsih, Dwi (2020). 98 Persen PAUD Selenggarakan Belajar di Rumah Saat Pandemi. Diunduh pada tanggal 21 Januari 2021 dari <https://republika.co.id>

Nurdin, N., & Anhusadar, L. (2020). Efektivitas Pembelajaran Online Pendidik PAUD di Tengah Pandemi Covid 19. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(1), 686.

<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.699>

Pramana, C. (2020). Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dimasa Pandemi Covid-19. Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini, 2(2), 116–124.

<https://doi.org/10.35473/ijec.v2i2.557>

Primasari, H. P. (2020). Tantangan dalam Pembelajaran PAUD pada Masa Pandemi. Diunduh pada tanggal 20 Januari 2021 dari <https://news.koranbernas.id>

Wijayanto. (2020). Pembelajaran Daring Dinilai Kurang Efektif Dibanding Kelas Konvensional. Diunduh pada tanggal 11 April 2021 dari <https://radarsurabaya.jawapos.com/>